

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI SARANA USAHA
PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA TERHADAP
KUNJUNGAN WISATAWAN KE TAMAN WISATA SITINJO KABUPATEN DAIRI**

By

Dameria Girsang, Angelia Septiani Sianga

e-mail : mberhul@gmail.com

Tourism and Hotel Academy of Darma Agung (APP Darma Agung) Medan

Abstrak

Dengan pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi mengembangkan dan membangun Objek dan Daya Tarik Taman Wisata Iman Sitinjo dan bagaimana usaha menarik minat wisatawan melalui pemanfaatan Digital agar objek wisata dikunjungi serta mengetahui hambatan-hambatan yang ada. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian lapangan untuk mencari tahu permasalahan langsung dari lapangan juga mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku - buku yang berhubungan dengan penelitian dan melakukan wawancara baik dengan pengunjung, staff dan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi. Dari penelitian yang dilakukan bahwa pemerintah setempat sudah mulai melakukan pengembangan dengan menggunakan Informasi & Teknologi Digital tapi belum maksimal dan perbaikan terhadap objek serta fasilitas yang ada terbukti dengan adanya penambahan sarana dan atraksi wisata serta diharapkan pemerintah dapat menempatkan SDM yang kompeten untuk mengelola objek wisata tersebut dalam arti pemerintah memposisikan SDM yang kompeten dan berkualitas serta melakukan kerja sama dengan pihak travel dan pihak swasta lainnya disamping pemanfaatan teknologi Informasi Digital agar Taman Wisata Iman dapat terpromosikan dengan baik dan mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi.

Keywords : IT Digital , Pengembangan, SDM yang kompeten

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan pada bidang teknologi informasi semakin lama akan semakin meningkat yang mampu memenuhi berbagai macam data terutama informasi dari pengguna. Kebutuhan akan kecepatan dan keamanan dalam menyampaikan informasi dan akses data semakin canggih. Dan sebagai media pendukung hampir diseluruh aspek kehidupan termasuk dunia Pariwisata. Bidang Kepariwisata adalah salah satu

penghasil Devisa Negara terbesar setelah sektor Migas dan non Migas. Dampak positif yang dihasilkan dari keberhasilan Pariwisata adalah meningkatnya pembangunan – pembangunan, pengembangan kepariwisataan dalam rangka penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan memperkenalkan kebudayaan bangsa. Dari letak geografinya, Indonesia memiliki keindahan dan keanekaragaman budaya

sebagai Potensi. Salah satunya yang sangat berpotensi dibidang pariwisata adalah provinsi Sumatera Utara. Wisata Rohani dan Wisata alam serta peninggalan – peninggalan bersejarah adalah tujuan wisata yang menarik di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu daerah yang terkenal dengan wisata rohaninya adalah Kabupaten Dairi. Kabupaten ini terkenal dengan wisata iman, banyak pengunjung yang datang ke daerah ini untuk berwisata iman yang terdiri dari agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu dan Budha. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas kepariwisataan disuatu daerah, bidang promosi, pendidikan, kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana serta upaya pengelolaan objek wisata Taman Wisata Iman sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan khususnya wisata rohani, sehingga peneliti memberi judul “PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI SARANA USAHA PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN KE TAMAN WISATA SITINJO KABUPATEN DAIRI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Teknologi dan Informasi Digital dapat dimanfaatkan sebagai usaha pengembangan objek daya tarik Taman Wisata ImanSitinjo dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam pengembangan objek dan daya tarik Taman Wisata Iman Sitinjo?

BAB II URAIAN TEORETIS

Pengertian Teknologi Digital dan Pengertian Objek dan Atraksi Wisata

A. Pengertian Teknologi Digital

Teknologi Digital adalah dalam pengoperasiannya tidak lagi menggunakan tenaga manusia. Tetapi kepada system dan serba otomatis, canggih dengan system komputeralisasi. Pada dasarnya system penghitung cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Pada teknologi analog, gambar dan suara menjadi data digital yang terdiri dari angka 1 dan 0. Teknologi ini menampilkan gambar pada layar yang luas sekalipun hasilnya akan sangat baik, tidak pecah dan warna nya stabil. Contoh alat – alat nya sering kita jumpai dikehidupan sehari –hari seperti televisi, radio, komputer dan telepon.

Keuntungan system digital:

1. Jumlah data yang diproses, disimpan, didisplay dan pengiriman informasi sangat berkurang
2. Produksi data tidak terbatas jumlahnya dan tanpa berkurang kualitasnya
3. Memanipulasi data dengan kualitas tinggi.

Kemajuan teknologi benar - benar menjadikan segala sesuatu menjadi lebih mudah. Perkembangan teknologi juga membawa hal yang baru, yaitu revolusi komunikasi. Penemuan-penemuan seperti telepon, mesinfaks, telepon seluler, scanner dan lain-lain adalah alat-alat yang membantu menciptakan hubungan komunikasi yang lebih mudah antar manusia. Teknologi juga membantu kita hal-hal yang privasi. Misalnya menjaga computer kita agar tidak bias dibuka oleh sembarang orang. Teknologi

melakukannya hanya dengan password. Dan masih banyak lagi yang lain oleh adanya revolusi teknologi digital.

B. Pengertian Objek DTW, Potensi Pariwisata

Menurut Yoeti (2007:172) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pariwisata (*Revised Edition*) menjelaskan bahwa objek wisata : “Objek yang tidak dipersiapkan sebelumnya dengan kata lain objek tersebut diadakan tanpa bantuan orang lain. Sedangkan yang dikatakan atraksi merupakan sinonim dari pengertian *entertainment*, yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dengan melibatkan orang lain. Namun pada dasarnya objek wisata dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat itu.” Menurut Marotti dalam Yoeti (Jurnal pariwisata Triatmajaya, diakses dari www.jurnal//pariwisata//triatmajaya pada tanggal 16 juli 2018) ada 3 hal yang menjadi daya tarik suatu daerah. Ketiga hal tersebut adalah :

1. *man made suplly*, seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, kesenian dan keagamaan.
2. *natural amantities* seperti : iklim, flora dan fauna, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar dan lain-lain.
3. *the way of life* seperti : Kerja Tahun / pagelaran acara gendang karo (Guro-guro aron), pembakaran mayat di Bali (Ngaben), dan upacara sekaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa objek dan atraksi wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk sasaran wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata yaitu “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.” Keutuhan sumber daya alam, kebersihan udara dan Lingkungan adalah daya tarik dan potensi yang menonjol.

C. Pengertian Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (Jurnal Pariwisata Triatmajaya, diakses dari www.jurnal//pariwisata//triatmajaya pada tanggal 16 Juli 2018) adalah, “segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.” Sukardi (2007:67), juga menjelaskan pengertian yang sama tentang pengertian potensi wisata, “Daya tarik suatu wisata yang dapat berguna dan dikembangkan.” Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata adalah objek wisata Taman Iman Sitinjo.

Menurut Kusuma (2011:30) potensi dan daya tarik objek wisata : “Merupakan salah satu unsur pokok dalam pembangunan kepariwisataan disamping unsur - unsur yang lainnya seperti : akomodasi, restoran, usaha jasa perjalanan,

dan lainnya. Potensi daya tarik suatu objek wisata adalah Objek wisata yang memiliki keunikan, keaslian, kelangkaan, agar wisatawan mau untuk berkunjung.” Objek wisata yang memiliki potensi dan daya tarik wisata harus dibangun dan dikembangkan, sehingga daya tarik untuk dikunjungi wisatawan terus terjaga. Potensi daya tarik wisata di dalam objek wisata yang berwujud pada ciptaan manusia salah satunya adalah Taman Wisata Iman Sitinjo.

Menurut Kusuma (2011:31) daya tarik suatu objek wisata sebagai sumber daya wisata antara lain sebagai berikut :

1. Historis.
2. Memiliki Pemandangan Indah
3. Teknologi pengelola yang maju

D. Pengertian Pengembangan Objek wisata

Pengembangan pariwisata menurut Pearce (2005:12) dapat diartikan sebagai “ Usaha peningkatan dalam melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.” Menurut waluyo (2007:46), adapun kode etik dalam pengembangan pariwisata global ini, dapat dilihat seperti penjelasan dibawah ini :

1. Kewajiban Pemerintah
 - a. Memberikan kemudahan dalam menyediakan informasi serta memberikan perlindungan kepada wisatawan.
 - b. Keuntungan ekonomi, sosial dan budaya harus dirasakan secara merata oleh Penduduk setempat.
 - c. Taraf hidup masyarakat harus ditingkatkan dengan Kebijakan pariwisata.
 - d. Kebijakan dan kegiatan pariwisata harus diarahkan dalam rangkaian : (a) penghormatan,perlindungan, pemeliharaan

terhadap warisan kekayaan seni, arkeologi, budaya, monumen, tempat suci, museum, tempat bersejarah; (b) kelangsungan hidup dan berkembangnya hasil-hasil budaya, seni tradisional dan seni rakyat

e. Dalam perspektif pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkesinambungan harus tetap dapat Menjaga kelestarian lingkungan alam.

2. Kewajiban dan hak usaha pariwisata

a. Kewajiban

1. Informasi yang diberikan harus objektif yaitu tempat-tempat tujuan dan kondisi perjalanan pada para wisatawan.

2. Dalam hal keamanan, keselamatan harus diperhatikan usahakan adanya sistem asuransi bagi para wisatawan.

3. Studi tentang dampak rencana pembangunan terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar Harus dilakukan.

b. Hak

1. Menghapuskan dan memperbaiki Pajak-pajak dan beban-beban khusus yang diberatkan oleh industri pariwisata secara bertahap.

2. Kemudahan akses memasuki sektor wisata bagi Pengusaha penanam modal terutama dari kalangan perusahaan kecil dan menengah berhak diberikan.

3. Kewajiban dan Hak masyarakat

c. Kewajiban

Para wisatawan ingin dimengerti dan dihormati.

1. Keuntungan ekonomi, sosial dan budaya harus dinikmati secara merata oleh Penduduk setempat namun juga diikutsertakan dalam kegiatan kepariwisataan agar tercipta lapangan pekerjaan.

2. Kegiatan pariwisata dapat diperkaya dan ditingkatkan penghasilannya jika dikelola dengan menghormati lingkungan alam dan melibatkan penduduk setempat sebagai bentuk Wisata alam dan wisata eko.

2.4 Pengertian wisata Rohani

Wisata rohani adalah perjalanan wisata (ziarah/ *pilgrims*) dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan (Jurnal Pariwisata dikutip dari http://digilib.uinsby.ac.id/10895/5.bab_2.pdf pada tanggal 21 Juli 2018). Jenis wisata ini sedikit banyaknya dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau sekelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan maupun rombongan ke tempat-tempat suci, seperti kunjungan ke Istana Vatikan di Roma bagi orang yang beragama Khatolik, ke Yerusalem bagi Kristen protestan, ke Tanah suci bagi umat Muslim, upacara agama Hindu di Bali, Umat beragama Budha ke tempat-tempat suci agama Budha di India Nepal Tibet dan sebagainya. Terjadi suatu *trend* perjalanan ziarah (*pilgrim*) yang dapat membangkitkan aura ritual keagamaan. Menurut Pendit (2002:10) bahwa ritual adalah segala bentuk ekspresi daripada perasaan, pikiran, sikap dan tindakan berdasarkan syarat-syarat dan rukun perbuatan atau tindakan yang tertentu untuk terselenggaranya (teranjurkannya prosedur-prosedur atau tata cara suatu prosesi atau upacara, merupakan suatu seni upacara (biasanya bersifat atau dikaitkan dengan keyakinan atau keagamaan) yang diselenggarakan dengan syarat dan rukun tindakan tertentu dalam masa dan tempat yang tertentu. Ritual dalam pelaksanaa

ziarah tidak lahir begitu saja, ritual itu lahir dari sebuah kepercayaan, terutama kepercayaan terhadap ajaran atau wahyu yang diajarkan agama.

2.5 Pengertian produk wisata

Menurut Pendit (2002:20) pada umumnya yang dimaksud dengan produk adalah sesuatu yang dihasilkan melalui suatu proses produksi. Produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata, tetapi merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya bersikap ekonomis, tetapi juga bersifat sosial, psikologis dan alam, namun demikian produk wisata sebagian besar dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Produk wisata sangat diperlukan untuk menunjang suatu kepariwisataan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Karena ketertarikan wisatawan terletak pada isi produk wisata. Semakin baik produk wisata itu, maka semakin membangkitkan kepariwisataan di wilayah itu sendiri. Hubungan antara produk wisata dan kunjungan wisatawan yang menentukan citra pariwisata di suatu wilayah. Sebaiknya setiap daerah memiliki produk unggulan tersendiri misalnya Sidikalang dengan Taman wisata Iman, Bukit Lawang dengan Pusat Rehabilitasi Orang Utan dan lain-lain. Menurut Pendit ciri-ciri suatu produk wisata adalah :

1. Wisatawan harus membawa produk yang dihasilkan karena Hasil dari produk wisata tidak dapat dipindahkan.
2. Terjadinya jika Produk dibeli Konsumen pada tempat dan saat yang sama.
3. Standar pelayanan tidak bisa diukur oleh fisik karena dasar kriteria tertentu.
4. Contoh produk tidak dapat dicicipi atau diuji sebelumnya oleh Konsumen.

5. Masih sedikit mesin digunakan untuk menghasilkan Hasil atau produk wisata masih bergantung pada tenaga manusia.

6. Usaha Produk wisata mengandung resiko besar.

BAB III : METODE PENELITIAN

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut wardiyanta dalam bukunya Pengantar Metodologi dan Penelitian Pariwisata (2006:19) bahwa populasi adalah, “keseluruhan subjek yang akan diteliti.” Populasi pada penelitian ini sebanyak 10 orang terdiri dari pengelola Taman wisata Iman Sitinjo 2 orang meliputi 1 orang supervisor dan 1 karyawan, pegawai yang membidangi perencanaan dan promosi pariwisata Pemkab Dairi 1 orang, pihak swasta 2 orang, masyarakat dan pengunjung 50 orang.

2. Sampel

Penentuan besar sampel didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh wardiyanta dalam bukunya pengantar Metodologi dan Penelitian Pariwisata (2006:20) yang menyatakan : “Jumlah subjek dari populasi dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya dari : (1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan Dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data. Namun bila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi. Maka dengan ini peneliti menetapkan besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 55 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian dengan metode sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan langsung dengan menggunakan instrumen wawancara struktur dengan supervisor dan pegawai Taman wisata Iman, staff bidang promosi Dinas Pariwisata Daerah kabupaten Dairi dan observasi partisipan dimana peneliti mengadakan pengamatan untuk mencatat semua fenomena yang terjadi selama penelitian, serta daftar kuesioner/ angket kepada wisatawan yang datang ke Taman wisata Iman Sitinjo.

b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dengan mempelajari literatur-literatur dan teori-teori pendapat para sarjana dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pokok bahasan. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan data tertier yang dikutip dari internet.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Pemanfaatan Informasi dan Teknologi Digital Sebagai Usaha Pengembangan Objek daya tarik Taman Wisata Iman Sitinjo untuk meningkatkan kunjungan wisatawan

4.1.1 Teknologi Informasi serta komunikasi sebagai media promosi

Dengan kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Media internet tidak lagi hanya sebatas

menjadi media komunikasi, tetapi juga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dunia bisnis, industry, Pendidikan, dan pergaulan sosial. Khusus pada jejaring sosial yang pertumbuhannya sangat meningkat seperti facebook, Twitter, Instagram, dan Google adalah produk teknologi media baru yang kini banyak digemari banyak orang. Media Baru (New Media), sangat berpengaruh besar pada industry karena dengan mudah promosi produk dalam jangkauan luas tanpa harus buka toko, tetapi dengan new media pihak industry dapat mempromosikan produknya melalui on line shop, seperti facebook, twitter ataupun Instagram. Promosi salah satu jenis alat komunikasi yang sering dipakai oleh pemasar. Kegiatan promosi adalah kegiatan untuk mempengaruhi konsumen dalam membeli kebutuhannya. Metode-metode tersebut terdiri dari iklan, promosi penjualan, penjualan perseorangan, dan hubungan masyarakat. Kegiatan promosi tidak boleh berhenti hanya pada memperkenalkan produk kepada konsumen saja, tetapi harus dilanjutkan dengan upaya untuk mempengaruhinya agar konsumen tersebut menjadi senang dan membelinya. Dapat disimpulkan bahwa media sosial selain digunakan untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi juga dapat untuk melakukan sebuah promosi. Taman Wisata Iman adalah salah satu objek wisata andalan yang ada di Kabupaten Dairi, yang memiliki potensi besar dalam memajukan sektor pariwisata di daerah tersebut bila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Iman ini dapat berupa pembangunan serta perbaikan sarana dan prasarana yang ada untuk memberikan rasa

nyaman dan aman kepada para wisatawan atau bisa juga dengan penambahan atraksi serta kegiatan untuk menarik minat wisatawan serta memperkerjakan SDM yang kompeten dalam hal ini salah satu bidang yang harus ditekuni dan ditingkatkan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang Informasi dan Teknologi Digital. Hal ini dapat dilihat dalam tabel tentang pentingnya SDM di bidang tersebut. Dari catatan lapangan diketahui dari informan bahwa pengunjung dapat mengakses informasi seputar Objek Wisata TWI mereka dapatkan melalui media informasi digital dan media sosial sebagai berikut :

1. Instagram
2. Facebook
3. Twitter
4. Whatsapp
5. Goegle

Namun dari lapangan diketahui bahwa untuk website khusus yang dikelola langsung Taman Wisata Iman belum ada . Info TWI diperoleh dengan mengklik WIKIPEDIA dan disarbuiddairi.com , tentunya hal ini masih harus terus di update terus menerus serta memberdayakan SDM yang handal untuk mengemas secara mendetail informasi tentang TWI tersebut dan harus punya website sendiri. Berikut adalah beberapa pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Iman Sitinjo :

1. Memperbaiki akses di kawasan Taman Wisata Iman Sitinjo.
2. Memperbaiki dan memperindah jalan yang ada di kawasan Taman Wisata Iman Sitinjo.

3. Memperbaiki toilet umum yang ada di kawasan taman serta melakukan pembersihan rutin.
4. Memperbanyak tempat sampah di sekitaran taman.
5. Mendirikan patung Adam dan Hawa.
6. Penanaman bunga disekitar jalan setapak di kawasan taman.
7. Pembuatan *open stage* yang dapat digunakan untuk acara-acara yang akan dilakukan di taman tersebut.
8. Pembuatan replika ular yang ada didalam Alkitab serta didalam badan ular telah dibuat beberapa atraksi wisata seperti 3D *Painting*, Cermin searah serta permainan laser yang akan resmi dibuka pada bulan November tahun 2018.
9. Pendirian menara Babel sedang dalam tahap pengerjaan.

Semua usaha pengembangan yang tersebut di atas akan sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan bila pemerintah melalui pengelola ODTW tersebut mampu mengangkat semua potensi dan pengembangan yang ada dan ditayangkan atau di upload dengan memanfaatkan Informasi dan Teknologi Digital seperti : media sosial Facebook, Twitter, Whatsapp dan tayangan di TV lokal maupun Internasional.

4.2. Hambatan-hambatan dalam pengembangan objek dan daya tarik Taman Wisata Iman Sitinjo.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adapun hambatan yang utama dalam pengembangan objek wisata Taman Wisata Iman Sitinjo adalah :

1. Pembebasan hak tanah dari masyarakat setempat meskipun telah di tawarkan ganti rugi yang setimpal masyarakat masih susah untuk memberikan tanah mereka untuk pengembangan objek.
2. Kurangnya anggaran daerah untuk pengembangan objek wisata.
3. Kurangnya SDM yang kompeten dibidang Pariwisata dan Perhotelan untuk memenuhi standar keinginan wisatawan. Belum sepenuhnya mempekerjakan orang-orang yang kompeten dibidangnya.
4. Kesadaran masyarakat setempat terhadap objek wisata Taman Wisata Iman hingga masih banyak masyarakat yang tidak menjaga lingkungan sekitar taman dan bersikap tidak ramah terhadap wisatawan.
5. Pemanfaatan teknologi digital untuk promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi untuk mengenalkan Taman Wisata Iman Sitinjo kepada masyarakat luar sudah dilakukan namun belum maksimal. Website khusus TWI belum ada. Menurut Kasi pemasaran bahwa promosi sudah dilakukan menggunakan IT Digital sejak tahun 2017. Bahkan dalam waktu dekat direncanakan akan dibuat aplikasi on line objek wisata di Kabupaten Dairi yang memungkinkan kerja sama dengan pengusaha lain seperti travel online lainnya (Traveloka, pegi – pegi, dll).

Tabel Kunjungan Ke TWI
Tahun 2017-2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2016	115.947
2.	2017	126.866
3.	2018	139.771

Sumber : Kasi Pemasaran TWI, 2019

Menurut sumber (Kasi Pemasaran, Bapak Mosanda Tampubolon, S.Sos), promosi menggunakan IT Digital efektif sejak Tahun 2017. Dari tabel diatas jelas kelihatan peningkatan jumlah Wisatawan/pengunjung ke Objek Daerah Tujuan Wisata TWI.

5.1 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.1 Kesimpulan

1. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Digital perlu lebih ditingkatkan lagi di masa mendatang, disamping itu juga SDM di bidang tersebut perlu disiapkan Pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi sudah cukup baik karena tidak hanya mengembangkan objek dan atraksi tetapi juga memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas di Taman Wisata Iman Sitinjo.

2. Hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan Taman Wisata Iman ini adalah permasalahan yang sudah lama menjadi momok bagi pengelola objek wisata karena hambatan yang ada bukanlah hal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat karena menyangkut dengan dana dan SDM yang kurang serta sikap yang belum sadar wisata.

3. Pemerintah sudah berperan aktif dalam pengembangan Taman Wisata Iman dan kiranya masyarakat setempat dapat lebih aktif dan sadar akan pentingnya keikutsertaan dalam mengembangkan objek wisata.

5.2 Saran

1. Perlunya SDM khusus untuk IT yang mampu mengelola situs khusus ODTW Taman Wisata Iman Sitinjo Dairi

2. Pengembangan Objek Taman Wisata Iman Sitinjo masih harus di

tingkatkan seperti 3D *teater* dan pelayanan *shuttle bus* disekitar taman mengingat luasnya kawasan wisata ini serta beberapa bangunan masih perlu perawatan agar daya tarik wisata ini semakin dikunjungi oleh wisatawan.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi kiranya lebih dan lebih lagi dalam meningkatkan pelayanan dan sarana yang ada di objek wisata serta promosi dan perencanaan melalui anggaran daerah.

4. Kiranya pemerintah dapat menjalin kerjasama dengan pihak perbankan untuk mendirikan galeri ATM, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Dairi membuat kerjasama dengan Travel biro serta meningkatkan sadar wisata di lingkungan sekolah.

5. Dalam penggunaan *open stage* kiranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi membuat program dengan jadwal reguler penampilan dari tiap-tiap agama yang ada di Taman Wisata Iman.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan, 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta. Kencana

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi

Fandy, Tjiptono, 2004. Manajemen Jasa, Edisi Pertama. Yogyakarta, Andi Offset.

Kusuma, Sindu, 2011, Manajemen Pariwisata Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Oka A Yoeti, 2006, Tours and Travel Management, Jakarta.

_____,2007, Pengantar Ilmu pariwisata, Edisi revisi,Bandung:Angkasa.

Pearce, Philip L. 2005, *Tourism development* Pengembangan Pariwisata , Journalof Travel Research. USA.

Pendit, Nyoman S, 2002. Ilmu Pariwisata Pengantar Perdana, Jakarta: Pradya Paramita, 2002

Waluyo, Harry, 2007, Buku Statistik Kebudayaan dan Pariwisata

Wardiyanta, 2007, Metode penelitian pariwisata,Bandung:Andi offset

Jurnal Pariwisata dikutip dari <http://digilib.uinsby.ac.id/10895/5/bab2.pdf> pada tanggal 02 agustus 2018

www.jurnal//pariwisata/triatmajaya pada tanggal 02 agustus 2018